

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukann kecakapan yang mendasar secara intelektual dan emosional dalam proses interaksi dengan alam dan manusia (Atriyanti, 2020:368). Melalui Pendidikan terbentuk generasi yang akan mampu memanfaatkan peluang-peluang terbuka pada era globalisasi. Untuk menciptakan generasi bangsa yang dapat dibina berdasarkan kebijakan-kebijakan Pendidikan yang konsisten dan berkesinambungan maka pemerintah telah melakukan reformasi Pendidikan nasional. Adanya paradigma-paradigma baru pada pengembangan Pendidikan dimaksudkan agar sumber daya yang dihasilkan dapat hidup dan dapat menghadapi dunia baru abad 21.

Di Era globalisasi sekarang ini, teknologi informasi telah berkembang dengan sangat pesat dan membawa dampak bagi kehidupan manusia. Salah satu dampak negatifnya yaitu seperti yang kita ketahui, banyak sekali generasi muda yang bersikap tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga mereka sangat memerlukan adanya Pendidikan karakter dalam kurikulum Pendidikan. Kehadiran Kurikulum Merdeka merupakan satu dari sejumlah upaya untuk memaksimalkan mutu pendidikan di indonesia yang sesuai dengan urgensi zaman. Dalam kurikulum merdeka, peserta didik tidak hanya sekadar dibentuk cerdas tetapi juga dibentuk agar memiliki karakter yang sesuai dengan nilai

pancasila atau dinamakan sebagai wujud profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila membuat peserta didik menjadi peserta didik yang berpotensi tinggi, berkarakter serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Eksistensi profil peajar pancasila ditujukan sebagai pengarah bagi pendidik maupun peserta didik. Profil pelajar pancasila akan memudahkan peserta didik tumbuh menjadi generasi yang berkarakter. (Cahyani et al., 2023:54).

Kurikulum merdeka menjadi gagasan dalam perubahan bidang pendidikan sehingga mampu mencetak generasi masa depan yang unggul. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan melalui cara pengembangan profil anak atau peserta didik sehingga mempunyai jiwa dan nilai yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan dapat menerapkannya dalam kehidupan. Kurikulum merdeka sangat mengutamakan kebutuhan dan minat anak atau siswa sehingga dapat menjadi pembelajar sepanjang hidup. Kurikulum merdeka dilaksanakan dengan struktur kurikulum kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Untuk mencegah memudarnya nilai-nilai dasar pancasila dari kehidupan, maka nilai-nilai pancasila harus ditanamkan kepada anak-anak sebagai penerus bangsa. Mereka perlu diberikan pengetahuan tentang betapa pentingnya pancasila. Oleh karena itu salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan nilai -nilai pancasila adalah dengan mengajarkannya pendidikan pancasila. Pendidikan pancasila merupakan pendidikan ideologi bangsa indonesia yang memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang baik, memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan, cinta tanah air, serta berjiwa

nasional indonesia. Pengajaran pendidikan pancasila dapat dilakukan kepada anak sekolah mulai dari tingkat SD hingga SMA/SMK (Akhyar et al, 2022:1542). Mata pelajaran Pancasila secara khusus memiliki tugas formal dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai Pancasila yang semestinya terwujud dalam setiap sikap dan perbuatan generasi bangsa Indonesia. Pembelajaran Pancasila dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Pembelajaran yang interaktif dapat dilakukan melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus. Pembelajaran Pancasila yang ideal juga harus mampu menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat dan memberikan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan pancasila tentu memiliki fungsi yang dapat membentuk maupun mengubah cara berpikir maupun karakter seseorang karena nilai-nilai yang ada di dalam pancasila. dalam hal ini indonesia saat ini sedang mengalami krisis moral, dimana terdapat banyak generasi muda yang moralnya rusak yang disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi antara lain adalah tidak bisa membedakan dan membatasi mana yang baik dan Mana yang buruk, serta tidak bisa mengontrol diri untuk menghindari dari perbuatan yang dapat menjerumuskan kedalam hal-hal negatif. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain lingkup

pergaulan, penggunaan media sosial yang kurang tepat, narkoba, tawuran dan minuman Keras. Keadaan yang tentu sangat memprihatinkan dan harus di tangani dengan serius. Karena kita Tahu bahwa mereka adalah generasi penerus bangsa dan merekalah yang akan melanjutkan Perjuangan dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dengan segala daya dan upayanya. Jika Generasi kita memiliki moral yang rusak tentu hal ini akan berpengaruh, sehingga bangsa kita tidak Akan bisa bersaing dengan bangsa lain. Untuk itu kita harus memberikan pendidikan yang berkaitan Dengan moral dan akhlak sejak dini. Penerapan Pancasila kedalam pembelajaran dalam bentuk Pendidikan Pancasila merupakan hal wajib untuk dilaksanakan karena akan berdampak positif pada Karakter generasi penerus bangsa. Hal ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang baik berdasarkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap butir sila Pancasila (Nurgiansah, 2021:32).

Pembelajaran pendidikan pancasila memiliki dampak yang baik dan dapat membantu dalam membangun karakter dan moral peserta didik. Hal ini penting guna memastikan bahwa indonesia memiliki warga yang etis, bertanggung jawab, serta menjunjung nilai-nilai moral. Pembelajaran pendidikan pancasila mempunyai peran yang relevan dan signifikan dalam pembentukan profil pelajar pancasila pada peserta didik dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik sehingga harus ditingkatkan dan dipromosikan oleh masyarakat indonesia dimulai dari bangku pendidikan (Natalia et al, 2023:267).

Pendidikan Pancasila menempati peranan paling penting dalam pembentukan karakter bangsa karena pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila harus selalu dijadikan landasan pokok dalam berpikir dan berbuat. Setiap perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik harus dipikirkan terlebih dahulu baik buruknya agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain (Nurgiansah, 2022:7312). Hal ini menjadi bukti bahwa Pendidikan Pancasila sangat dibutuhkan serta memiliki peran untuk memberikan pedoman dimana nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila dapat dijadikan dasar Dan pedoman untuk pendidikan di Indonesia. Pembelajaran harus dilakukan secara bertahap dan dengan metode yang menyenangkan agar peserta didik tidak kebingungan dan menjadi bosan dengan materi Pancasila. Pembelajaran juga tidak terlepas dari kemampuan seorang pengajar atau guru yang mengelola kelas. Peran guru untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sangatlah penting. Karena guru merupakan pondasi awal untuk menanamkan Pancasila terhadap para siswa yang diajarnya. Saat ini, guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni untuk menjadi seorang pengajar profesional dan bisa mengajarkan siswanya dengan baik (Akhyar et al, 2022:1545).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga perubahan pada setiap kurikulum akan sangat tergantung dengan pemahaman dan kemampuan guru serta peserta didik di kelas. Untuk itu guru diharapkan memiliki konsepsi sendiri mengenai profil pelajar pancasila. Konsepsi itu sendiri adalah pengertian atau tafsiran seseorang terhadap suatu konsep tertentu dalam kerangka yang sudah ada dalam

pikirannya dan setiap konsep baru didapatkan dan diproses dengan konsep-konsep yang telah dimiliki.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMP N 1 Kembaran”.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang yang telah diuraikan, maka muncul permasalahan yaitu apakah Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMP N 1 Kembaran.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk profil pelajar Pancasila.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan memperoleh informasi dan data tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMP N 1 Kembaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMP N 1 Kembaran.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMP N 1 Kembaran.

